

PENERAPAN *COOPERATIF LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR *ISLAMIC MULTICULTURAL EDUCATION* DI UPTD SD NEGERI TOGUBANG 3 KECAMATAN GEGER - KABUPATEN BANGKALAN

Sholehuddin Sulaiman, Musfirah, Nur Afifah, Mohamad Syaiful Islam, Siti Karimah

Univesitas Sunan Giri Surabaya

Asasjaya@gmail.com, musfirahmukery@ymail.com, nurafifah86.na@gmail.com, saiful.asrid@gmail.com, skarimab425@gmail.com

ABSTRACT:

This study investigates the application of Cooperative Learning to enhance Islamic Multicultural Education at UPTD SD Negeri Togubang 3, Geger District - Bangkalan Regency, utilizing a qualitative research approach. Cooperative Learning models, including CIRC, Make a Match, IOC, Mind Mapping, Kartu Arisan, and others, were strategically selected based on the Islamic education curriculum. The preparatory phase involved setting objectives, defining tasks, and planning instructional processes. Interviews with educators and observations highlighted the importance of active student participation and group dynamics. Support from the school principal, teacher competency, and student interest were identified as crucial factors facilitating Cooperative Learning success. Challenges, such as limited Islamic Multicultural Education resources, were acknowledged. Despite challenges, Cooperative Learning significantly improved Islamic Multicultural Education activities. The study underscores the need for ongoing support, resource enhancement, and a commitment to pedagogical innovation for sustained effectiveness. The positive impact of student enthusiasm emphasizes the importance of maintaining and encouraging active participation.

Keywords:

Cooperatif Learning, Islamic Multicultural Education

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan peningkatan untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan adalah implementasi *Islamic Multicultural Education*, yang telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional.¹ Di tengah upaya pemerintah untuk memperkuat nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, tantangan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi aspek krusial yang perlu diatasi.

Indonesia, sebagai negara dengan beragam budaya dan latar belakang agama, menempatkan pendidikan sebagai fondasi pembangunan karakter dan kecerdasan generasi muda. Sistem pendidikan di

¹ Lusía Mumtahanah, "INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020); Lia Prastyawati and Farida Hanum, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS PROYEK DI SMA," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015).

Indonesia melibatkan sejumlah elemen, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran.² Di tingkat lokal, UPTD SD Negeri Togubang 3, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, merupakan gambaran mikrokosmos dari tantangan dan potensi dalam pendidikan di daerah pedesaan.

Islamic Multicultural Education menjadi fokus utama dalam kurikulum nasional. *Islamic Multicultural Education* bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membuka ruang untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Penerapan *Islamic Multicultural Education* di sekolah-sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan menghasilkan generasi yang toleran dan menghargai perbedaan.³

Meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan *Islamic Multicultural Education* dalam pembelajaran, terdapat tantangan dalam meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa. Identifikasi masalah ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Tingkat aktivitas belajar siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan siswa, atau kendala lingkungan.

Melalui kajian ini akan mengeksplorasi penerapan Cooperative Learning sebagai solusi potensial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di UPTD SD Negeri Togubang 3. Cooperative Learning diharapkan dapat menciptakan atmosfer kolaboratif di kelas, merangsang partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai multikultural yang ditanamkan dalam kurikulum nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.⁴ Metode ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan data yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang difokuskan pada Penerapan Cooperative Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar *Islamic Multicultural Education* di UPTD SD Negeri Togubang 3, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala UPTD SD Negeri Togubang 3, guru-guru, dan siswa untuk mendapatkan

² I MALANG, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN 'ULUL ALBAB' DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY," *digilib.uin-suka.ac.id* (n.d.), http://digilib.uin-suka.ac.id/17678/1/BAB_I,_V,_DAFTAR_PUSTAKA.pdf; Anik Ghufon, "Desain Kurikulum Yang Relevan Untuk Pendidikan Karakter," *Cakrawala Pendidikan* (2011): 52–63, accessed November 30, 2015, http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/05_Anik_Ghufon.pdf; Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, and Ismail Sabri Norihan, "Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi," *Journal of Edupres* 1, no. September (2011): 350–356.

³ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020); Fita Mustafida, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MIN I Kota Malang," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2020).

⁴ T Santoso, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022; I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, NilaCakra Publishing House, Bandung, 2018.

informasi terkait aktivitas belajar Islamic Multicultural Education dan penerapan Cooperative Learning. Teknik Observasi dilakukan dengan melibatkan observasi langsung terhadap keadaan geografis, sarana-prasarana, dan tingkat keaktifan belajar Islamic Multicultural Education siswa di UPTD SD Negeri Togubang 3. Sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data melalui dokumen terkait struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, serta data lingkungan fisik dan administratif sekolah.⁵

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan informasi dan temuan dari penelitian. Kesimpulan ditarik setelah analisis data selesai.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi, dengan triangulasi sumber data (observasi, wawancara, dan dokumen), triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, khususnya dalam konteks penerapan Cooperative Learning dalam *Islamic Multicultural Education*.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Cooperative Learning

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai metode atau strategi, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Konsekuensi positifnya termasuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, siswa harus berperan aktif dalam kelompok mereka dan membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

Di UPTD SD Negeri Togubang 3, berbagai model pembelajaran kooperatif digunakan untuk pembelajaran Islamic Multicultural Education. Contohnya melibatkan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Make a Match, Inside Outside Circle (IOC), Mind Mapping, Kartu Arisan, Sramble, Artikulasi, dan Examples Non Examples. Pemilihan model-model ini disesuaikan dengan konten yang diajarkan.

⁵ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode Dan Teknik Wawancara," *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan* (2002); Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).

⁶ Michael Quinn Patton, "Qualitative Evaluation and Research Methods . Newsbury Park," *Sage Publications. Pettigrew, AM and R. Whipp (1991), Managing Change for Competitive Success, Oxford: Basil Blackwell. Robbins, DK and JA Pearce II (1992), " Turnaround: Retrenchment and Recovery," Strategic Management Journal* 13 (1990): 287–309; Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994); Sharan B Merriam, *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from " Case Study Research in Education."* (ERIC, 1998).

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurfaida: "*Pak Riski biasanya menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe atau pendekatan, termasuk kartu arisan, make a match, artikulasi, mind mapping, dan IOC. Anda bisa memeriksa di rencana pelajaran; di situ dicantumkan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh Pak Riski dalam pengajaran agama.*"

Seperti halnya dengan model pembelajaran lainnya, menerapkan pembelajaran kooperatif memerlukan persiapan yang cermat. Persiapan ini melibatkan penetapan tujuan yang diharapkan, penentuan tugas yang diberikan, dan perencanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama dan teman sejawat, serta observasi dan pemeriksaan dokumen, dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Islamic Multicultural Education di UPTD SD Negeri Togubang 3 melibatkan penentuan tujuan, spesifikasi tugas yang diberikan, merinci langkah-langkah, merinci proses, dan perencanaan penilaian yang diharapkan. Hal ini sebagaimana ditandaskan oleh Ibu Nurul:

"Di sini, sebelum melakukan pembelajaran, kami melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan. Dalam persiapan ini, kami menetapkan tujuan terlebih dahulu, kemudian menentukan tugas-tugas, langkah-langkahnya, proses, dan penilaian yang kami harapkan. Proses ini tidak jauh berbeda dari apa yang dilakukan Pak Riski."

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Riskijanto, mencakup enam fase berikut: menyampaikan tujuan pembelajaran, mempresentasikan materi pelajaran sebagai pengantar, mengelompokkan siswa, membimbing siswa dalam pembelajaran kelompok, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Hal ini sebagaimana ditandaskan Rafli yang menyatakan:

"Pak Riski biasanya memberi tahu tujuan belajar terlebih dahulu, lalu Pak Riski menjelaskan pelajaran. Setelah itu, dia membentuk kelompok; Pak Riski selalu membantu kami. Pak Riski juga melakukan evaluasi, dan siswa dengan nilai bagus menerima penghargaan dari Pak Riski. Kelompok saya juga sering mendapatkan penghargaan, dan saya juga pernah."

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dukungan bukti dokumen, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif di UPTD SD Negeri Togubang 3 mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi, pembentukan kelompok heterogen, bimbingan siswa dalam belajar, evaluasi, dan pemberian penghargaan atau pengakuan, baik untuk kelompok maupun perorangan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif

Faktor pendukung adalah unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas belajar Islamic Multicultural Education di UPTD SD Negeri Togubang 3, baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan wawancara, observasi, dan pemeriksaan dokumen, diketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan Cooperative Learning di UPTD SD Negeri

Togubang 3 melibatkan dukungan dari kepala sekolah, kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran dan strategi, serta minat belajar tinggi dari siswa.

Pertama, Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru. Dukungan ini mencakup partisipasi guru-guru dalam pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran, baik melalui kegiatan diklat maupun seminar di KKG.

Kedua, Faktor pendukung lainnya adalah kemampuan guru dalam menguasai model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran, serta keterampilan pengelolaan kelas. Guru di UPTD SD Negeri Togubang 3, terutama guru PAI, terlihat sangat kompeten dalam menerapkan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran kooperatif.

Ketiga, faktor siswa juga menjadi pendukung, dengan tingginya minat belajar siswa di UPTD SD Negeri Togubang 3. Meskipun memiliki kemampuan berbeda, minat belajar yang tinggi dari siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Adapun faktor penghambat adalah hal-hal yang menjadi rintangan dalam meningkatkan aktivitas belajar *Islamic Multicultural Education* dengan penerapan Cooperative Learning di UPTD SD Negeri Togubang 3, Kec. Geger - Kab. Bangkalan.

Penghambatan utama, seperti diungkapkan oleh Bapak Riski, terkait dengan sarana dan prasarana. Buku-buku referensi terkait Islamic multicultural education masih kurang. Oleh karena itu, guru harus mencari dan menyiapkan bahan referensi dari sumber lain. Selain itu, ketersediaan peralatan IT, khususnya LCD proyektor, juga menjadi kendala, dengan Mr. Riski saat ini menggunakan peralatan pribadinya.

Dengan demikian, dapat diakui bahwa pembelajaran kooperatif di UPTD SD Negeri Togubang 3, Kec. Geger - Kab. Bangkalan, telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai pihak, meskipun masih dihadapkan pada kendala-kendala tertentu yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif telah diakui secara luas sebagai pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di berbagai lingkungan pendidikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan model Jigsaw, telah menghasilkan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.⁷ Misalnya, Desiana menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek secara

⁷ Arum D Rahmawati, Djoko H Supriyanto, and Wulan R Sari, "Project-Based Learning Model With a Scientific Approach to Mathematics Learning in Covid-19 Pandemic," *Al-Islah Jurnal Pendidikan* (2021); Masitoh Fitriyanti, Lusiana Lulsiana, and Ali Kamen, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas

signifikan meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa di lingkungan sekolah menengah atas.⁸ Demikian pula, penelitian Fitriyanti dkk. menyoroti efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pendidikan matematika.⁹

Selain itu, integrasi pembelajaran kooperatif dengan kegiatan membaca telah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.¹⁰ Handayani mengungkapkan adanya korelasi positif antara keterampilan proses sains terintegrasi, pemahaman membaca, dan literasi sains, yang menunjukkan potensi pembelajaran kooperatif yang diintegrasikan dengan kegiatan membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Dari paparan di atas, penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat Pendidikan, khususnya dalam mempelajari *Islamic multicultural education*.

KESIMPULAN

Penerapan Cooperative Learning di UPTD SD Negeri Togubang 3 memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar *Islamic Multicultural Education*. Dukungan dari berbagai pihak dan upaya mengatasi kendala menjadi kunci keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Adanya minat belajar siswa yang tinggi juga menjadi faktor positif yang perlu dipertahankan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan sarana serta dukungan terus menerus dari pihak terkait akan memperkuat implementasi Cooperative Learning di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, Masitoh, Lusiana Lulsiana, and Ali Kamani. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa." *Journal of Elementary School (Joes)* (2022).
- Ghufron, Anik. "Desain Kurikulum Yang Relevan Untuk Pendidikan Karakter." *Cakrawala Pendidikan* (2011): 52–63. Accessed November 30, 2015.
[http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/05 Anik Ghufron.pdf](http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/05%20Anik%20Ghufron.pdf).
- Handayani, Gina A, Adisyahputra Adisyahputra, and Reni Indrayanti. "Correlation Between Integrated Science Process Skills, and Ability to Read Comprehension to Scientific Literacy in Biology Teachers Students." *Biosfer* (2018).

Belajar Siswa," *Journal of Elementary School (Joes)* (2022); ahmad z. yamani, "Penerapan Strategi Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Idi Materi Perilaku Terpuji," *Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* (2021).

⁸ Rahmawati, Supriyanto, and Sari, "Project-Based Learning Model With a Scientific Approach to Mathematics Learning in Covid-19 Pandemic."

⁹ Fitriyanti, Lulsiana, and Kamani, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa."

¹⁰ Gina A Handayani, Adisyahputra Adisyahputra, and Reni Indrayanti, "Correlation Between Integrated Science Process Skills, and Ability to Read Comprehension to Scientific Literacy in Biology Teachers Students," *Biosfer* (2018).

¹¹ Gina A Handayani, Adisyahputra Adisyahputra, and Reni Indrayanti, "Correlation Between Integrated Science Process Skills, and Ability to Read Comprehension to Scientific Literacy in Biology Teachers Students," *Biosfer* (2018).

- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020).
- Hasmori, Akhmal Annas, Hussin Sarju, and Ismail Sabri Norihan. "Pendidikan , Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi." *Journal of Edupres* 1, no. September (2011): 350–356.
- MALANG, I. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN 'ULUL ALBAB' DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY." *digilib.uin-suka.ac.id* (n.d.). [http://digilib.uin-suka.ac.id/17678/1/BAB I, V, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/17678/1/BAB_I,V,DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Merriam, Sharan B. *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from "Case Study Research in Education."* ERIC, 1998.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.
- Mumtahanah, Lusia. "INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).
- Mustafida, Fita. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MIN I Kota Malang." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2020).
- . "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020).
- Patton, Michael Quinn. "Qualitative Evaluation and Research Methods . Newsbury Park." *Sage Publications. Pettigrew, AM and R. Whipp (1991), Managing Change for Competitive Success, Oxford: Basil Blackwell. Robbins, DK and JA Pearce II (1992), " Turnaround: Retrenchment and Recovery," Strategic Management Journal* 13 (1990): 287–309.
- Prastyawati, Lia, and Farida Hanum. "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS PROYEK DI SMA." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015).
- Rahmawati, Arum D, Djoko H Supriyanto, and Wulan R Sari. "Project-Based Learning Model With a Scientific Approach to Mathematics Learning in Covid-19 Pandemic." *Al-Isblab Jurnal Pendidikan* (2021).
- Salmaniah Siregar, Nina Siti. "Metode Dan Teknik Wawancara." *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan* (2002).
- Santoso, T. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. NilaCakra Publishing House, Bandung, 2018.
- yamani, ahmad z. "Penerapan Strategi Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Idi Materi Perilaku Terpuji." *Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* (2021).